

**UPAYA PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU
MI MA'ARIF NU BAJONG BUKATEJA PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

OLEH:

**NUR AFIFAH AFYANI
NIM. 1522401071**

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

UPAYA PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU MI MA'ARIF NU BAJONG BUKATEJA PURBALINGGA

Nur Afifah Afiyani (NIM. 1522401071)

Program S-I Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Untuk menghasilkan SDM yang berkualitas dibutuhkan guru yang kompeten. Guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan. Guru yang berkompeten akan menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga peserta didik berada pada tingkat optimal. Namun lingkungan sekolah sebagai masalah pedagogik praktis masih sering menggunakan pengajaran dengan program-program kurikulum dengan tujuan-tujuan pembelajaran (pengajaran) jangka pendek. Guru-guru bisa tak sengaja mengabaikan tujuan-tujuan jangka panjang.

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dari penelitian adalah bagaimana upaya peningkatan profesionalisme guru MI Ma'arif NU Bajong Bukateja Purbalingga

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif-kualitatif. lokasi penelitian dilakukan di MI Ma'arif NU Bajong Bukateja Purbalingga. Subjek penelitian adalah guru, siswa-siswi dan kepala MI Ma'arif NU Bajong Bukateja Purbalingga. Objek penelitian adalah kompetensi guru MI Ma'arif NU Bajong Bukateja Purbalingga. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dalam MI Ma'arif NU Bajong Bukateja Purbalingga. MI Ma'arif NU Bajong Bukateja Purbalingga telah melakukan 8 komponen kompetensi yang diharapkan dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional dan pendapat E. Mulyasa, yaitu: 1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, 2) pemahaman terhadap peserta didik, 3) pengembangan kurikulum atau silabus, 4) perancangan pembelajaran, 5) pembelajaran yang mendidik dan dialogis, 6) pemanfaatan teknologi, 7) evaluasi hasil belajar, 8) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Pustaka	12
F. Sistematika Pembahasan	15

BAB II LANDASAN TEORI

A. Profesionalisme Guru	17
B. Kompetensi Guru	21
1. Kompetensi Pedagogik	22
2. Kompetensi Kepribadian	23
3. Kompetensi sosial	24
4. Kompetensi Profesional	24
C. Peningkatan Profesionalisme Guru	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian	30
C. Objek dan Subjek Penelitian	31
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisis Data	33

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU Bajong	35
1. Sejarah Berdiri	35
2. Visi dan Misi	37
3. Keadaan Guru dan Karyawan	38
4. Sarana dan Prasarana	40

5. Kurikulum.....	40
B. Penyajian Data.....	40
C. Analisis Data	50

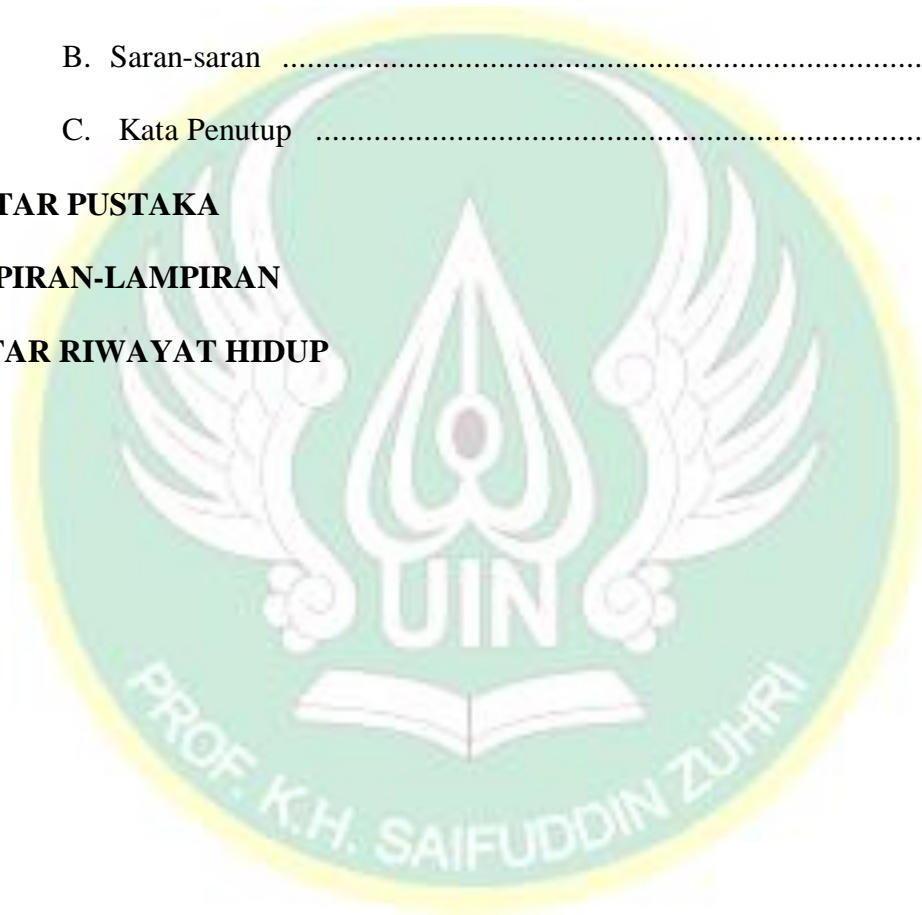
BAB V PENUTUP

A. Simpulan	54
B. Saran-saran	54
C. Kata Penutup	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Foto Kegiatan Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.
- Lampiran 3 Hasil Wawancara dan Observasi
- Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset
- Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 6 Silabus
- Lampiran 7 Surat Keterangan Pembimbing
- Lampiran 8 Surat Permohonan Persetujuan Judul
- Lampiran 9 Surat Keterangan Persetujuan Judul
- Lampiran 10 Surat Rekomendasi Seminar Proposal
- Lampiran 11 Blangko Pengajuan Seminar Proposal
- Lampiran 12 Daftar Hadir Seminar Proposal
- Lampiran 13 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 14 Surat Keterangan Izin Riset
- Lampiran 15 Surat Keterangan Telah Mengikuti Ujian Kompre
- Lampiran 16 Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan
- Lampiran 17 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 18 Sertifikat BTA dan PPI
- Lampiran 19 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 20 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Seorang guru memiliki beberapa peranan yang sangat penting, karena memiliki tanggung jawab yang tidak bisa digantikan oleh peralatan canggih apapun. Oleh karena itu guru idealnya bisa mempersiapkan diri sebagai guru yang tetap lebih progresif dan produktif dalam semua proses kegiatan belajar begitu pula dengan kepribadian guru yang diembangkannya selalu mengedepankan keprofesionalannya yaitu dengan memiliki kepribadian atau kualitas keilmuan yang pantas atau patut dibanggakan dan bisa menjadi teladan dalam segala aktivitas kehidupan sehari-harinya baik dilingkungan sekolah, keluarga maupun pada masyarakatnya. Karena ditangan guru inilah merupakan salah satu kemajuan suatu bangsa dipertaruhkan kemajuan dan kejayaan.¹

Untuk bisa meningkatkan kualitas keilmuan dalam dunia pendidikan maka seorang guru dituntut secara personal berwawasan luas dan produktif serta mampu melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai guru, baik guru dalam pendidikan secara umum maupun dalam pendidikan islam.

Guru harus memiliki wawasan kependidikan yang luas dan dalam. Wawasan yang luas dan mendalam akan memudahkan guru untuk mengambil keputusan yang tepat dalam menentukan tindakan pendidikan. Keputusan yang tepat akan meminimalisir kesalahan guru (*malpraktik*) dalam mengenai peserta didiknya. Setidaknya ada enam subkomponen kompetensi wawasan yang harus dikuasai guru, yaitu: (a) Memahami landasan pendidikan. (b) Memahami kebijakan pendidikan. (c) Memahami tingkat perkembangan siswa. (d)

¹ Nur Fuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm 146.

Memahami pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. (e)
Menerapkan kerjasama dalam pembelajaran (f) Memanfaatkan kemajuan IPTEK
dalam pendidikan.²

Rasululloh SAW pernah bersabda bahwa “sesuatu pekerjaan yang diserahkan kepada seseorang bukan profesinya, maka tunggulah suatu kehancurannya” R.H Bukhari. Kata profesi identic juga dengan kata keahlian, demikian juga Jarvis mengartikan seseorang yang melakukan tugas profesi juga seorang yang ahli. Pada sisi lain profesi mempunyai pengertian seseorang menekuni pekerjaan berdasarkan keahlian , kemampuan, teknik, dan prosedur berlandaskan intelektualistas.

Pengertian profesi di atas menimbulkan makna, bahwa profesi yang disandang oleh tenaga kependidikan atau guru, adalah sesuatu pekerjaan yang membutuhkan pengetahuan, ketrampilan, kemampuan, keahlian, dan ketelatenan untuk menciptakan anak memiliki perilaku sesuai yang diharapkan.

Ketrampilan dalam pekerjaan profesi sangat didukung oleh teori yang telah dipelajarinya. Jadi seorang profesional dituntut banyak belajar, membaca dan mendalami teori tentang profesi yang digelutinya. Suatu profesi bukanlah sesuatu yang permanen, ia akan mengalami perubahan dan mengikuti perkembangan kebutuhan manusia, oleh sebab itu penelitian terhadap suatu tugas profesi dianjurkan, didalam keguruan dikenal dengan penelitian *action research*.

Secara konseptual, unjuk kerja guru menurut Depdikbud mencakup tiga aspek, yaitu;

Kemampuan profesional mencakup: (1) Penguasaan materi pelajaran yang terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan, dan konsep-konsep dasar keilmuan dari bahan yang diajarkan, dan konsep-konsep dasar keilmuan dari bahan yang diajarkannya itu. (2) Penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan. (3) Penguasaan proses-proses

² Barnawi & Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 121-122.

kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa. (4) Kemampuan sosial mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawa tugasnya sebagai guru

Kemampuan personal (pribadi) mencakup: (1) Penampian sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru, dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsur-unsurnya. (2) Pemahaman, penghayatan, dan penampian nilai-nilai yang seyogiannya dianut oleh seorang guru. (3) Penampian upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi para siswanya.

Menjadi seorang guru bukanlah pekerjaan yang gampang, seperti yang dibayangkan sebagian orang, dengan bermodal penguasaan materi dan menyampaikannya kepada siswa sudah cukup, hal ini belumlah dapat kategori sebagai guru yang memiliki pekerjaan profesional, karena guru yang profesional, mereka harus memiliki berbagai ketrampilan, kemampuan khusus, mencintai pekerjaannya, menjaga kode etik guru, dan lain sebagainya. Guru yang profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, Negara, dan agamanya.³

Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral, dan spiritual. Tanggung jawab pribadi yang mandiri mampu memahami dirinya, mengelola dirinya, mengendalikan dirinya, dan menghargai serta mengembangkan dirinya. Tanggung jawab sosial diwujudkan melalui kompetensi guru dalam memahami dirinya sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan interaktif yang efektif.

Dalam PERMENDIKNAS No 16 Thn 2007 Yang menerangkan tentang kualifikasi akademik guru dan kompetensi guru.

³ Martinis yamin, *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*, (Ciputat: GP Press Group, 2011), hlm 6-7.

Kualifikasi akademik guru melalui pendidikan formal Kualifikasi Akademik Guru Melalui Pendidikan Formal Kualifikasi akademik guru pada satuan pendidikan jalur formal mencakup kualifikasi akademik guru pendidikan Anak Usia Dini/ Taman Kanak-kanak/Raudatul Atfal (PAUD/TK/RA), guru sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), guru sekolah menengah pertama/madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), guru sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA), guru sekolah dasar luarbiasa/sekolah menengah luar biasa/sekolah menengah atas luar biasa (SDLB/SMPLB/SMALB), dan guru sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK*), Kualifikasi akademik guru SD/MI adalah Kualifikasi Akademik Guru SD/MI Guru pada SD/MI, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan SD/MI (D-IV/S1 PGSD/PGMI) atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

Kualifikasi Akademik Guru Melalui Uji Kelayakan dan Kesetaraan. Kualifikasi akademik yang dipersyaratkan untuk dapat diangkat sebagai guru dalam bidang-bidang khusus yang sangat diperlukan tetapi belum dikembangkan di perguruan tinggi dapat diperoleh melalui uji kelayakan dan kesetaraan. Uji kelayakan dan kesetaraan bagi seseorang yang memiliki keahlian tanpa ijazah dilakukan oleh perguruan tinggi yang diberi wewenang untuk melaksanakannya.⁴

Standar kompetensi guru meliputi; kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Upaya peningkatan pendidikan, terkait dengan status guru sebagai pelaksanaan pendidikan yang berhadapan langsung dengan siswa atau pelajar ketika proses belajar berlangsung. Dalam hal ini diperlukan tenaga pengajar yang baik dan bermoral tinggi, seperti yang dikemukakan oleh Hadari Nawawi dalam bukunya yang berjudul “Administrasi pendidikan,” bahwa guru sebagai suatu

⁴ Permendiknas No 16 Tahun 2007

profesi, menuntut keahlian dan profesi khusus dalam bidang pendidikan dan pengajaran, sifat keahlian itulah yang memberikan bagi mereka dalam kehidupan masyarakat.

Kompetensi yang harus dimiliki setiap calon guru salah satunya adalah kemampuan melaksanakan program pengajaran yang merupakan salah satu kriteria keberhasilan pendidikan perjabatan guru, maka perlu ada semacam instrument penilaian yang dapat mengungkap aspek- aspek keterampilan yang sifatnya dasar dan umum. Bersifat dasar artinya keterampilan itu merupakan prasyarat bagi pelaksanaan tugas- tugas mengajar dan mendidik secara efektif, sedangkan bersifat umum menunjukkan kenyataan bahwa aspek- aspek keterampilan tersebut relative paling sering di persyaratkan terlepas dari jengjang kelas, murid, dan jenis bidang pengajaran yang sedang di sajikan dalam kegiatan belajar mengajar

Dengan demikian, kemampuan seorang guru merupakan faktor yang sangat menentukan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, guru harus memiliki keahlian dalam pembelajaran. Dalam hal ini keterampilan gurulah yang dibutuhkan untuk pembelajaran agar anak didik tidak jenuh. Sehingga untuk dapat menciptakan kualitas pembelajaran yang efektif dan menyenangkan perlu untuk menerapkan delapan keterampilan dasar mengajar. Keterampilan dasar mengajar adalah kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus yang harus di miliki guru agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan profesional. Kerana proses pengajaran akan sejalan dengan tujuan yang ditetapkan, jika seorang guru memiliki jiwa dinamis, bertanggung jawab dan berdisiplin terhadap tugas dengan menghadapi segala yang ada di hadapannya.

Berdasarkan wawancara kepada ibu kepala sekolah Siti Khudriyati S.Pd.I bahwa dimadrasah ini berbagai upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru telah ditempuh oleh pemerintah, instansi pendidikan dan para guru tentunya. Masalah yang ada di dalam sekolah ini adalah kualitas seorang guru masih diambang-ambang dan masih kekurangan guru. Adapun upaya untuk meningkatkannya / gebrakan oleh kepala sekolah adalah sebagai berikut;

Menempuh pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi sesuai kualifikasi akademik. Hal ini berdasarkan Undang-Undang Guru Dosen bahwa guru untuk mendapatkan kompetensi profesional harus melalui pendidikan profesi dan guru juga dituntut untuk memiliki kualifikasi akademik minimal S-1 atau D4. Apalagi pada saat sekarang ini, perkembangan dunia pendidikan dan sistem pendidikan semakin meningkat. Dengan melanjutkan tingkat pendidikan diharapkan guru dapat menambah pengetahuannya dan memperoleh informasi-informasi baru dalam pendidikan sehingga guru tersebut mengetahui perkembangan ilmu pendidikan.

Melalui Program Sertifikasi Guru. Salah satu upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah melalui sertifikasi dimana dalam sertifikasi tercermin adanya suatu uji kelayakan dan kepatutan yang harus dijalani seseorang, terhadap kriteria-kriteria yang secara ideal telah ditetapkan. Dengan adanya sertifikasi akan memacu semangat guru untuk memperbaiki diri, meningkatkan kualitas ilmu, dan profesionalisme dalam dunia pendidikan.

Memberikan Diklat dan pelatihan bagi guru. Diklat dan pelatihan merupakan salah satu teknik pembinaan untuk menambah wawasan / pengetahuan guru. Kegiatan diklat dan pelatihan perlu dilaksanakan oleh guru dengan diikuti usaha tindak lanjut untuk menerapkan hasil – hasil diklat dan pelatihan.

Gerakan Guru Membaca (G2M). Guru hendaknya mempunyai kesadaran akan pentingnya membaca untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuannya. Tidak lucu bukan kalau guru menyuruh murid-muridnya rajin membaca sedangkan gurunya enggan untuk membaca. Kita sebagai guru harus lebih serba tahu dibandingkan peserta didik. Untuk itu perlu digalakkan Gerakan Guru Membaca. Dalam hal ini guru bisa memanfaatkan buku-buku atau media masa yang tersedia dipergustakaan, sekolah ataupun toko buku, atau bisa juga dengan mengakses internet tentang hal-hal yang berhubungan dengan spesialisasinya ataupun pengetahuan umum yang dapat menambah wawasannya.

Melalui organisasi KKG (Kelompok Kerja Guru). Salah satu wadah atau tempat yang dapat digunakan untuk membina dan meningkatkan profesional guru sekolah dasar di antaranya melalui KKG. KKG adalah wadah kerja sama guru – guru dan sebagai tempat mendiskusikan masalah yang berkaitan dengan kemampuan profesional, yaitu dalam hal merencanakan, melaksanakan dan menilai kemajuan murid.

Senantiasa produktif dalam menghasilkan karya-karya di bidang pendidikan. Guru hendaknya memiliki kesadaran untuk lebih banyak menulis, terutama mengenai masalah-masalah pendidikan dan pengajaran. Hal ini termasuk salah satu metode untuk dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menuangkan konsep-konsep dan gagasan dalam bentuk tulisan. Setiap guru harus sadar dan mau melatih diri jika ia benar-benar ingin menumbuhkan kreativitas dirinya melalui karya tulis (Misalnya; PTK, bahan ajar, artikel, dsb).⁵

B. Definisi Operasional

1. Profesionalisme Guru

Profesionalisme adalah paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang profesional. Orang yang profesional adalah orang yang memiliki profesi, sedangkan profesi yang mengandung keahlian artinya suatu program itu mesti dilandasi oleh suatu keahlian khusus untuk profesi.

Profesionalisme dalam pendidikan tidak lain adalah seperangkat fungsi dan tugas dalam lapangan pendidikan berdasarkan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan khusus dibidang pekerjaan yang mampu menekuni bidang profesinya selama hidupnya. Mereka adalah para guru yang profesional yang memiliki kompetensi keguruan berkat pendidikan atau latihan dilembaga pendidikan guru dalam jangka waktu tertentu.⁶

⁵ Wawancara kepala sekolah MI Ma'arif NU Bajong ibu Siti Khudriyati S.Pd.I pada tanggal 4 Oktober 2019, jam 11.00 WIB

⁶ Nur Fuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012) Hlm 1-6

Dalam PERMENDIKNAS No 16 Thn 2007 yang menerangkan Tentang Kualifikasi Akademik Guru dan Kompetensi Guru ada 4 kompetensi guru yaitu:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran.⁷

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan yang melekat dalam diri pendidik secara mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa menjadi teladan bagi anak didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang harus dimiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari karena tugas guru sebagai guru sebenarnya tidak hanya terbatas pada mengajar, tetapi juga sebagai penanam nilai-nilai moral bagi siswa.

Seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik dan bisa dijadikan sebagai contoh bagi anak didiknya. Rasulullah S.A.W meneladkan hal tersebut, beliau dikenal sebagai uswatun khasanah karena memiliki kepribadian yang sangat baik. Keteladanan pribadi Rasulullah S.A.W. memudahkan bagi para pengikutnya untuk melaksanakan ajaran-ajaran yang dibawa beliau.⁸

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kemampuan kepribadian yang mampu untuk membangun kerjasama dengan orang lain

⁷ Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Prespektif Islam*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2012), hlm 49.

⁸ Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Prespektif Islam*,hlm 41.

yang mantap, stabil, dan bijaksana ketika menghadapi permasalahan ditempat kerja yang terbentuk melalui sinergi antara watak, konsep diri, motivasi internal serta mampu mengembangkan diri secara berkelanjutan.⁹

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah suatu kemampuan seorang guru dalam mengimplementasikan hal-hal yang berkaitan dengan keprofesionalan guru mulai dari menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampunya dengan tidak meninggalkan ciri dari keprofesionalannya dalam mendidik peserta didik.¹⁰

2. MI Ma'arif NU Bajong Bukateja Purbalingga

MI Ma,arif NU Bajong yang penulis maksud merupakan pendidikan yang bersifat formal dibawah naungan Kementrian Agama yang berlokasi Jl Madrasah Rt 03 Rw 01 Desa Bajong Kecamatan Bukateja Kupaten Purbalingga. Salah satu madrasah swasta yang terakreditasi A.

Berdasarkan uraian diatas,maksud dari penelitian “Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru di MI Ma,arif NU Bajong Bukateja Purbalingga” adalah menggambarkan bahwa upaya peningkatan profesionalisme guru sangat diperhatikan oleh kepala sekolah agar guru bisa memenuhi kriteria dalam mengajar. Guru yang akan masuk harus benar benar disaring dengan baik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu: “Bagaimana upaya peningkatan profesionalisme guru di MI Ma'arif NU Bajong Bukateja Purbalingga?”

⁹ Rofa'ah,*Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Prespektif Islam*,....., hlm 45.

¹⁰ Rofa'ah,*Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Prespektif Islam*,....., hlm 52

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian :

Adapun dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru MI Ma'arif NU Bajong kecamatan Bukateja, kabupaten Purbalingga tahun pelajaran 2019/2020

2. Manfaat Penelitian Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

a. Manfaat teoritis, yaitu :

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna bagi kepala sekolah untuk bisa mengontrol dalam peningkatan profesionalisme guru.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna bagi guru untuk meningkatkan profesionalisme guru.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna bagi yayasan untuk menyaring setiap guru yang akan masuk.
- 4) Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna sebagai data untuk kegiatan penelitian berikutnya.

b. Manfaat praktis Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna bagi:

- 1) Guru, sebagai bahan informasi dan bahan masukan dalam peningkatan profesional guru.
- 2) Kepala sekolah, sebagai bahan introspeksi untuk meningkatkan kualitas guru sejak awal.
- 3) Penyelenggara lembaga pendidikan yang terlibat dalam upaya pengembangan lembaga pendidikan Islam.

E. Kajian pustaka

Kajian pustaka merupakan uraian tentang penelitian yang mendukung terhadap arti pentingnya dilaksanakan penelitian yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti dengan teori-teori dan konsep yang dijadikan sebagai landasan teoritis bagi peneliti yang akan dilakukan. Karena ini diperlukan adanya penggunaan referensi atau kepustakaan yang ada

relevansinya dengan objek penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti. Ada beberapa penelitian yang setema dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

Buku pertama karya Hosnan, yang berjudul *Etika Profesi Guru*. Buku ini menerangkan program peningkatan kualifikasi guru termasuk kedalam agenda prioritas yang harus ditanda tangani, seiring dengan program sertifikasi guru yang memersyaratkan bahwa guru harus berkualifikasi S1. Namun, dalam kenyataannya, keberadaan guru-guru tersebut dengan tugas dan tanggung jawabnya yang tidak mudah untuk meningkatkan kualifikasi akademik secara individual melalui perkuliahan reguler. Tugas dan tanggung jawab guru sangatlah besar, namun tanggung jawab tersebut sesungguhnya bukan merupakan beban, tetapi sebuah kehormatan bagi guru untuk menumbuhkan generasi baru yang tercerdaskan. Jabatan guru merupakan sebuah profesi. Namun demikian, profesi ini tidak sama dengan profesi-profesi pada umumnya, bahkan boleh dikatakan bahwa profesi guru adalah profesi khusus dan luhur.¹¹

Buku kedua karya Euis Karwati, dan Donni Junni Priansa. yang berjudul *Manajemen Kelas*. Buku ini menerangkan peran guru yang semakin kompleks, karena guru dihadapkan pada kondisi yang harus selalu terbarukan seiring perubahan zaman tanpa mengabaikan peran pentingnya sebagai ujung tombak yang membawa perubahan peserta didik. Guru yang profesional adalah guru yang inspiratif dalam segala tindak tanduknya sehingga mampu memberikan keteladanan bagi peserta didik, kreatif untuk mengembangkan peserta didik dalam upaya mencapai potensinya secara optimal, menyenangkan dalam arti mampu membuat peserta didik bahagia untuk terus belajar, serta mampu menghadirkan suasana penuh prestasi bagi peserta didiknya.¹²

¹¹ Hosnan, *Etika Profesi Pendidik*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), hlm 45.

¹² Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 77

Jurnal yang pertama karya Hujair AH. Sanaky yang berjudul *Sertifikasi dan Profesionalisme Guru di Era Reformasi Pendidikan*. Jurnal ini menerangkan Profesionalisme guru, tentu harus terkait dan dibangun melalui penguasaan kompetensi-kompetensi yang secara nyata dalam menjalankan dan menyelesaikan tugas-tugas dan pekerjaannya sebagai guru. Kompetensi-kompetensi penting jabatan guru tersebut adalah : Kompetensi profesional, yaitu kompetensi pada bidang substansi atau bidang studi, kompetensi bidang pembelajaran, metode pembelajaran, sistem penilaian, pendidikan nilai dan bimbingan. Kompetensi sosial, yaitu kompetensi pada bidang hubungan dan pelayanan, pengabdian masyarakat. Kompetensi personal, yaitu kompetensi nilai yang dibangun melalui perilaku yang dilakukan guru, memiliki pribadi dan penampilan yang menarik, mengesankan serta guru yang gaul dan "funky" sehingga menjadi dambaan setiap orang, sosok guru yang menjadi tauladan bagi siswa dan panutan masyarakat. Penilaian terhadap profesi guru tidak hanya sekedar pada aspek kualitas, administrasi dan manajemen saja, tetapi masalah guru lebih luas dan kompleks, menyangkut kemampuan profesional, personal, sosial termasuk perilaku dan kurangnya penghargaan yang layak terhadap profesi guru. Penilaian harus dilakukan oleh mereka yang memiliki kemampuan dan kompetensi pada bidang kependidikan.¹³

Jurnal yang kedua karya Ali Muhson yang berjudul *Meningkatkan Profesionalisme Guru: Sebuah Harapan*. Penulis menerangkan bahwa Profesionalisme adalah suatu keahlian yang dimiliki seseorang dalam suatu bidang tertentu dan telah dapat memberikan sumbangan keprofesiannya (ilmu pengetahuan) kepada masyarakat yang membutuhkan. Guru yang profesional adalah guru yang benar-benar ahli dalam bidangnya dan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik sekaligus memiliki kompetensi dan komitmen yang tinggi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Beberapa upaya

¹³ Hujair AH. Sanaky, *Sertifikasi dan Profesionalisme Guru di Era Reformasi Pendidikan*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Jurusan Tarbiyah, 2 Mei 2005

peningkatan profesionalisme guru yang dapat dilakukan di antaranya adalah Pertama, memahami tuntutan standar profesi yang ada, Kedua mencapai kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan, Ketiga, membangun hubungan kesejawatan yang baik dan luas termasuk lewat organisasi profesi. Keempat, mengembangkan etos kerja atau budaya kerja yang mengutamakan pelayanan bermutu tinggi kepada konstituen, Kelima, mengadopsi inovasi atau mengembangkan kreativitas dalam pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi mutakhir agar senantiasa tidak ketinggalan dalam kemampuannya mengelola pembelajaran. Semua upaya di atas tidak akan berjalan jika tidak dibarengi dengan upaya peningkatan kesejahteraan guru.¹⁴

Jurnal yang ketiga karya Oding Supriadi yang berjudul Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar. Penulis menerangkan bahwa dunia pendidikan dituntut agar menghasilkan SDM yang sesuai dengan kemajuan iptek. Guru mempunyai peranan yang penting dalam pendidikan, sehingga hampir semua usaha pembaharuan di bidang pendidikan bergantung pada guru. Pengembangan profesionalisme guru diarahkan pada peningkatan kualitas. Kriteria profesionalisme guru meliputi kemampuan: menguasai bahan, mengelola PBM, mengelola kelas, mengelola media atau sumber, menguasai landasan kependidikan, mengenal interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa, mengenal fungsi dan program pelayanan BP, dan mengenal administrasi sekolah. Pada hakekatnya pembinaan profesionalisme guru ditekankan pada tiga kemampuan dasar, yaitu: kemampuan profesi, kemampuan pribadi dan kemampuan sosial.¹⁵

Skripsi yang pertama karya Tri Margiyati yang berjudul *Upaya Guru Bahasa Arab MTs N Karanganyar Kabupaten Purbalingga dalam Meningkatkan Profesionalisme*. Peneliti menunjukkan bahwa dalam

¹⁴ Ali muhson, Meningkatkan Profesionalisme Guru: Sebuah Harapan, *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Volume 2, Nomor 1, Agustus 2004, hlm 90.

¹⁵ Oding supriadi, Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar, *Jurnal Tabularasa PPS Unimeted* Vol.6 No.1, Juni 2009, hlm. 27.

meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar, guru bahasa Arab MTs Negeri Karanganyar melakukan beberapa upaya diantaranya yaitu melalui, Kegiatan Mandiri, meliputi: membaca buku yang berkaitan dengan pelajaran bahasa Arab, mengakses internet, melanjutkan Studi S2, diskusi dengan teman, membuat persiapan mengajar, Kegiatan Kelompok, meliputi: ikut MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), ikut penataran/workshop, ikut penyegaran.

Upaya lain yang dapat dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru yaitu dengan cara pengadaan sarana dan prasarana yang bisa membantu atau mendukung guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas.¹⁶ Persamaannya sama-sama mengkaji tentang profesionalisme bedanya skripsi ini menjelaskan tentang peningkatan profesionalisme melalui guru bahasa arab, sedangkan peneliti menjelaskan upaya peningkatan profesionalisme guru.

Skripsi yang kedua Siti Nurbaity yang berjudul *Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di TK Pertiwi Kebarongan* menjelaskan upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalitas Guru TK Pertiwi Kebarongan yaitu dengan melakukan pembinaan disiplin, menyediakan perpustakaan mini di ruang guru, mengikutkan guru ke acara workshop atau pelatihan, melakukan supervisi terhadap guru dan mempelajari video atau artikel di internet.¹⁷ Persamaannya sama sama mengkaji upaya peningkatan profesionalisme guru bedanya skripsi ini mengkaji lebih mengerucut kepada kepala sekolahnya untuk meningkatkan profesionalitas gurunya, sedangkan peneliti mengkaji upaya peningkatan profesionalisme guru.

F. Sistematika Pembahasan

¹⁶ Tri Margiyati, *Upaya Guru Bahasa Arab MTs N Karanganyar Kabupaten Purbalingga dalam Meningkatkan Profesionalisme* (Purwokerto:2017), hlm 69.

¹⁷ Siti Nurbaity, *Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di TK Pertiwi Kebarongan*, (Purwokerto:2018)

Dalam rangka untuk memberikan gambaran yang menyeluruh tentang skripsi ini, maka dapat dijelaskan bahwa skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yakni bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Adapun sistematika pembahasan pada bagian awal meliputi: Halaman Judul, Pernyataan Keaslian, Lembar Pengesahan, Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, dan Daftar Isi.

Sedangkan pada bagian utama terdiri dari lima bab, yaitu: Bab pertama, Pendahuluan meliputi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua, berisi kajian teori yaitu berkaitan dengan upaya peningkatan profesionalisme guru. Pada sub bab pertama mengkaji profesionalisme guru yang diantaranya meliputi: Pengertian profesi dan guru, ciri-ciri dan syarat-syarat profesi guru, Kompetensi guru dalam konteks keprofesian, kompetensi guru, tanggungjawab profesional dan profesionalisme guru.

Pada sub bab kedua mengkaji tentang upaya peningkatan profesionalisme guru.

Bab ketiga, tentang metode penelitian yang terdiri dari Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Objek dan Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

Bab keempat, menguraikan tentang pembahasan hasil penelitian yakni sub bab pertama adalah gambaran umum MI Ma'arif NU Bajong Bukateja Purbalingga yang meliputi Profil Sekolah; Sejarah Berdirinya; Visi, Misi, dan Tujuan; Struktur Organisasi Sekolah; Keadaan Tenaga Pendidik; Keadaan Siswa; Keadaan Sarana dan Prasarana. Sub bab kedua adalah penyajian data terkait upaya peningkatan profesionalisme guru di MI Ma'arif NU Bajong Bukateja Purbalingga. Sedangkan sub bab ketiga adalah analisis data penyajian data terkait upaya peningkatan profesionalisme guru di MI Ma'arif NU Bajong Bukateja Purbalingga.

Bab kelima, pada bab ini berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Sedangkan pada bagian akhir skripsi ini meliputi: Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI Ma'arif NU Bajong Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga pada tanggal 15 september 2021-15 november 2021 mengenai “upaya peningkatan profesionalisme guru”. Maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa guru di MI Ma'arif NU Bajong memiliki peningkatan profesionalisme yang signifikan dalam proses belajar mengajar.

Kompetensi guru di MI Ma'arif NU Bajong sebagai upaya peningkatan guru dilakukan dengan baik. Setiap kegiatan dilakukan dengan baik, Dalam kemampuan mengelola pembelajaran dikelas peserta didik memiliki keseriusan untuk belajar dan menerima pelajaran dengan baik, dalam sosial guru mampu bersosial dengan teman sejawat, orang tua peserta didik, dan masyarakat sekitar, dalam kepribadian norma dan perilaku selalu dijunjung tinggi, dan dalam hal keprofesionalan di ikuti segala kegiatan yang dilaksanakan dari pusat, daerah ataupun kelompok.

B. Saran-saran

Selama proses penelitian mengenai upaya peningkatan profesionalisme guru di MI Ma'arif NU Bajong, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala madrasah, untuk tetap terus memotivasi para guru MI Ma'arif NU Bajong untuk meningkatkan profesionalisme guru agar kompetensi guru dapat meningkat lebih baik
2. Bagi guru, untuk tetap mempertahankan kompetensi guru yang telah dilaksanakan dan lebih meningkat kembali agar kualitas pembelajaran lebih baik dan lebih kreatif lagi dalam penggunaan media serta metode pembelajaran.
3. Bagi siswa, untuk tetap semangat belajar dan beribadah serta lebih giat lagi, agar menjadi orang yang sukses.

4. Bagi pembaca, peneliti berharap semoga dapat bermanfaat dan menambah khasanah keilmuan.

C. Kata Penutup

Puji sukur selalu peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmatNya. Shalawat dan salam senantiasa peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabatnya. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik.

Peneliti merasa penulisan skripsi masih jauh dari kesempurnaan namun penulis berharap semoga skripsi ini memberikan tambahan pengetahuan dan menjadi sambungan dalam dunia pendidikan.

Dari kekurangan skripsi ini peneliti mengharapakan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Terimakasih peneliti haturkan kepada semua pihak yang telah membantu dan partisipasinya yang diberikan demi terselesaikannya skripsi ini.

Kesempurnaan hanyalah milik Allah peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti secara pribadi maupun bagi para pembaca umumnya.

Purwokerto, 25 Mei 2022

Nur Afifah Afiyani
NIM.1522401071

DAFTAR PUSTAKA

- Fuadi, Nur. (2012). *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Barnawi & Mohammad Arifin. (2012). *Etika dan Profesi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yamin, Martinis. (2011). *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. Ciputat: GP Press Group.
- Pemerintah Indonesia. 2007. *UU Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Lembaran Permendiknas Tahun 2007 No. 16. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Anwar H.M, Muhammad. (2018). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Pramedia Group.
- Pemerintah Indonesia. 2007. *UU Tentang Sertifikasi Bagi Guru*. Lembaran Peraturan Menteri Tahun 2007 No. 18. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Rohmah, Isna Nur. (2016). *Pelaksanaan Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SDN 3 Dermaji, Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014*. Purwokerto
- Margiyati, Tri. (2017). *Upaya Guru Bahasa Arab MTs N Karanganyar Kabupaten Purbalingga dalam Meningkatkan Profesionalisme*. purwokerto
- Nurbaity, Siti. (2018). *Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di TK Pertiwi Kebarongan*. purwokerto
- Syaodih Sukmadinta, Nana. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Arifin, Zaenal. (2014). *Penelitian Pendidikan: Metode dan paradigma baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi, Ari Kunto. (2000). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- S. Margoni. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. (2003) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:Alfabeta.
- Basrowi dkk. (2011). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rofa'ah. (2012). *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Prespektif Islam*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Hosnan. (2016). *Etika Profesi Pendidik*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Euis Karwati dan Donni Juni Priansa. (2015). *Menejemen Kelas*. Bandung: Alfabeta

Sanaky, Hujair AH. Sertifikasi dan Profesionalisme Guru di Era Reformasi Pendidikan, *Jurnal Pendidikan Islam*, Jurusan Tarbiyah, 2 Mei 2005 muhson, Ali. Meningkatkan Profesionalisme Guru: Sebuah Harapan, *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Volume 2, Nomor 1, Agustus 2004.

supriadi, Oding . Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Tabularasa PPS Unimeted* Vol.6 No.1. Juni 2009.

Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Sumardi. (2016). *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Supriadi, D. (1998) *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Hasanah, Aan. (2012). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: CV Pustaka Setia

Umar, Husein . (2013). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* . Jakarta: Rajawali Pres

Zulfa, Umi . (2011). *Metode Penelitian Sosial (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Cahya Ilmu.



